Community Health

VOLUME I • No 1 April 2013 Halaman 43 - 47

Artikel Penelitian

Kejadian Kanker Serviks Di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2012

Ni Nyoman Metri Astuti *[1], Ni Luh Putu Suariyani [1]

Alamat: PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana

Email: metriastuti58@gmail.com

*Penulis untuk berkorespondensi

ABSTRACT

Cervical cancer is a chronical disease that occurs on woman's cervix. The mortality rate of this cancer in Indonesia is around 90 – 100 cases among 100.000 woman per year. Cases of cervical cancer can be influenced by several factors: age, age at the first sexual intercourse, multiple sex partners, number of marriage, parity, history of genital disease, and the level of knowledge. The purpose of this research is to determine the incidence of cervical cancer among the productive-aged woman in Primary Health Care II of South Denpasar. The study design was a cross sectional descriptive study. Sampling in this study using a systematic random sampling of women in reproductive age who done a pap smear in Puskesmas II Denpasar Selatan as many as 40 WUS. Based on research conducted on WUS in the working area of the Puskesmas II Denpasar Selatan can be seen that the incidence of cervical cancer was 25%. It show the high incidence of cervical cancer, therefore early detection is needed especially women in reproductive age.

Key Words: Cervical cancer, Incidence, Productive-aged woman.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia yang dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita salah satunya adalah kanker serviks.

Di Indonesia terjadi sekitar 90 sampai 100 kasus baru kanker serviks per 100.000 penduduk per tahun (Depkes, 2010). Berdasarkan data Surveilans Terpadu Penyakit, di Propinsi Bali kasus kanker serviks pada tahun 2009 yaitu 1372 orang (Dinas Kesehatan Propinsi Bali, 2010). Sedangkan kasus kanker serviks di Kota Denpasar pada tahun 2009 sebanyak 703 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2010).

Meningkatnya kasus kanker serviks dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, usia pertama kali melakukan hubungan seks, pasangan seks yang berganti-ganti, paritas, riwayat penyakit kelamin atau IMS, trauma kronis pada

serviks, serta penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka lama (Setyarini, 2009)

Puskesmas II Denpasar Selatan merupakan salah satu puskesmas yang menyediakan pelayanan pap smear dan memiliki klinik IMS yang sampai saat ini berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kejadian kanker serviks pada WUS di Puskesmas II Denpasar Selatan.

METODE

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian cross sectional deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui kejadian kanker serviks pada WUS di Puskesmas Denpasar Selatan. Sampel penelitian ini adalah WUS yang melakukan pap smear di Puskesmas II Denpasar Selatan dengan jumlah sampel 40 WUS yang diambil dengan menggunakan metode systematic random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu data sekunder diperoleh dengan melihat catatan/dokumen di Puskesmas II Denpasar Selatan seperti register Pap Smear. Sedangkan pengumpulan data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada WUS.

HASIL & DISKUSI

Puskesmas II Denpasar Selatan merupakan salah satu dari 4 puskesmas di wilayah Denpasar Selatan yang berlokasi di Jalan Danau Buyan III Sanur dengan luas wilayah yaitu ± 13,11 km2 . Jumlah penduduk di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan

Table 1. Karakteristik Wanita Usia Subur di Puskesmas II Denpasar Selatan.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
– >35 tahun	21	52,5
– ≤ 35 tahun	19	47,5
Tingkat Pendidikan		
– Tidak Sekolah	2	5
– SD	13	32,5
– SMP	9	22,5
– SMA/SMK	16	40
– Perguruan Tinggi	0	0
Pekerjaan		
– TNI/POLRI	0	0
– PNS	0	0
– Pegawai Swasta	17	42,5
– Pedagang/Petani/Buruh	4	10
– Tidak Bekerja	11	27,5
– Lain-lain	8	20
Status Pernikahan		
– Menikah	39	97,5
– Belum Menikah	1	2,5

sebanyak 43.934 jiwa dengan jumlah WUS sebanyak 9.697 jiwa.

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 kelompok usia > 35 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah responden terbanyak yaitu 21 orang (52,5%). Dilihat dari tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 16 orang (40%), sedangkan untuk yang paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu 0 orang (0%). Dari 40 responden penelitian, responden lebih banyak yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 17 orang (42,5%). Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah TNI/POLRI dan PNS yaitu 0 orang (0%) dan dilihat dari status pernikahan, sebanyak 39 orang (97,5%) sudah menikah dan 1 orang (2,5%) tercatat belum menikah.

Kejadian Kanker Serviks

Dari 40 WUS yang menjadi sampel penelitian sebanyak 10 (25%) orang diantaranya menderita kanker serviks, sedangkan 30 (75%) diantaranya tidak menderita kanker serviks, hal ini tergambarkan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa proporsi kasus kanker serviks lebih tinggi pada usia >35 tahun. Semakin tua usia seseorang, maka semakin meningkat risiko terjadinya kanker laher rahim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 WUS yang menjadi sampel, sebanyak 21 (52,5%) responden berada pada kelompok usia >35 tahun 9 (22,5%) orang diantaranya menderita kanker serviks. Hal ini dikarenakan masa pertumbuhan sel-sel abnormal sebelum menjadi keganasan terbilang cukup lama yaitu 10-20 tahun sebelum menjadi kanker serviks (Djuanna, 2000).

Dilihat dari tingkat pendidikan responden WUS yang menderita kanker serviks paling banyak pada tingkat pendidikannya SMA yaitu sebanyak 4 (10%) dari 16 WUS. Kemungkinan mereka yang memiliki tingkat pendidikan SMA memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Sehingga mereka lebih mengetahui cara pencegahan mengenai kanker serviks.

Sedangkan dillihat dari status pekerjaan WUS, penderita kanker serviks didominasi oleh responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 7

Table 2. Distribusi Kejadian Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Puskesmas II Denpasar Selatan.

Kejadian Kanker Serviks	Frekuensi	Persentase (%)
Kanker	10	25
Tidak Kanker	30	75
Total	40	100

(41,2%) orang dari 17 orang. Pada penelitian ini tidak dijelaskan lebih rinci mengenai pekerjaan pegawai swasta, karena sebagian responden WUS banyak yang menutup-nutupin pekerjaan mereka misalnya sebagai pekerja seks komersial.

Kemudian dilihat dari status pernikahan, sebanyak 39 (97,5%) orang yang sudah menikah 10 (25,6%) diantaranya menderita kanker serviks. Meskipun status pernikahan responden 39 (97,5%) sudah menikah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menderita kanker serviks. Karena status pernikahan dipengaruhi lagi oleh jumlah pernikahan dan usia pertama kali melakukan hubungan seksual. Apabila responden memiliki jumlah pernikahan lebih dari 1 kali dan melakukan hubungan seksual pertama pada umur ≤ 20 tahun, maka akan berisiko untuk menderita kanker serviks.

Hal ini dikarenakan perilaku seksual seperti kebiasaan berganti-ganti pasangan seks dan usia saat melakukan hubungan seks yang pertama dapat meningkatkan risiko kanker serviks 10 kali lebih tinggi pada wanita yang berhubungan seksual dengan 6 atau lebih pasangan seksual. Risiko juga meningkat bila berhubungan dengan pria berisiko tinggi yaitu pria yang melakukan seks dengan multiple partner atau banyak mitra seks (WHO, 1986). Tira (2008) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ibu yang jumlah perkawinan lebih dari satu kali berisiko menderita kanker serviks 12,048 kali lebih besar dibandingkan ibu yang jumlah perkawinannya hanya satu kali.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada WUS di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan dapat diketahui bahwa kejadian kanker serviks sebesar 10 orang (25%) dari 40 WUS yang menjadi sampel penelitian. Untuk itu disarankan bagi Puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan agar dapat mengurangi kejadian kanker serviks. Bagi masyarakat terutama WUS untuk melakukan deteksi dini yaitu pap smear dan menjaga kesehatan organ reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2010. Laporan Tahunan Program Kesehatan Keluarga Bidang Bina Kesehatan Masyarakat, Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
2. Dinas Kesehatan Propinsi Bali, 2010. Data Surveilans Terpadu Penyakit Tidak Menular, Denpasar: Dikes Propinsi Bali.
3. Djuanna, A., 2000. Penanganan Neoplasma Intraepitel Serviks. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
4. Sofianty, D., 2009. Waspada Terhadap Infeksi Menular Seksual, IMS Diketahui untuk Dihindari. vailable at: http://www.surabay-ehealth.org (Accessed 23 Januari 2012).

5. Tira, D. S., 2008. Risiko Jumlah Perkawinan, Riwayat Arbotus, dan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Pelamonia Makasar Tahun 2006-2007. MKM, 3(I), pp. 9-10.
6. WHO, 1986. Control Of Cancer Of The Cervix Uteri. Bulletin of WHO , VI(4), pp. 607-618.